

**BENTUK DAN STRATEGI KESANTUNAN DIREKTIF MENASIHATI
SISWA DALAM BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS SURAKARTA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa

Universitas Muhammadiyah Surakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

YULI WINDIYANTI

S200140059

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

**BENTUK DAN STRATEGI KESANTUNAN DIREKTIF MENASIHATI SISWA DALAM
BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
SURAKARTA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan

Oleh:

YULI WINDIYANTI

S200140059

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum

NIP. 19461211 98031 001

HALAMAN PENGESAHAN

**BENTUK DAN STRATEGI KESANTUNAN DIREKTIF MENASIHATI SISWA
DALAM BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS SURAKARTA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

Yang disusun oleh:

Yuli Windiyanti

S200140059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 5 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. (.....)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum. (.....)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum (.....)

Direktur,



Khudzalifah Dimiyati
Prof. Dr. Khudzalifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan,



YULI WINDIYANTI
S200140059

**BENTUK DAN STRATEGI KESANTUNAN DIREKTIF
MENASIHATI SISWA DALAM BIMBINGAN KONSELING DI SMP
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA**

Oleh:

Yuli Windiyanti (S200140059)
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Surakarta 57102
Email: yuliwindi935@yahoo.com
Nomor HP: 085728903114

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan : Bentuk dan Strategi Kesantunan Direktif Menasihati Siswa dalam Bimbingan Konseling, serta implementasinya sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tuturan guru dan murid dalam pembelajaran bimbingan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan strategi terpancang (*embedded research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Ada tiga hal sebagai hasil penelitian mengenai bentuk dan strategi kesantunan direktif menasihati siswa dalam bimbingan konseling yang terdiri dari 58 data. 1) Bentuk kesantunan TTD *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling mengandung delapan subfokus bentuk kesantunan direktif 1). Bermodus imperatif meliputi Sub-KD *memerintah* sebanyak 3 atau 8%, 2). Berformatif eksplisit meliputi Sub-KD *melarang* sebanyak 2 atau 5%, dan *meminta* sebanyak 1 atau 2%, 3). Berformatif berpagar meliputi Sub-KD *menegur* sebanyak 1 atau 2%, 4). Pernyataan keinginan meliputi Sub-KD *menyarankan* sebanyak 1 atau 2%, 5). Pernyataan pertanyaan meliputi Sub-KD *menegur* sebanyak 1 atau 2%, dan *mengingatkan* sebanyak 1 atau 2%, 6). Berpernyataan saran meliputi Sub-KD *menyarankan* sebanyak 4 atau 10%, 7). Berisyarat kuat meliputi Sub-KD *menegur* sebanyak 2 atau 5%, dan *menuntut* sebanyak 1 atau 2%, dan 8). Berisyarat halus meliputi Sub-KD *mengharap* sebanyak 1 atau 2%, *mengarahkan* sebanyak 1 atau 2%, dan *mengingatkan* sebanyak 1 atau 2%. 2) Strategi dan teknik kesantunan direktif menasihati siswa dalam bimbingan konseling mengandung strategi dan teknik: Strategi langsung. 3) Temuan ini dapat diimplementasikan sebagai materi ajar mata kuliah pragmatik FKIP PBSI UMS.

Kata Kunci: *kesantunan direktif, bentuk dan strategi KD, bahan ajar bahasa indonesia*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe: Forms and Politeness Strategy Directives Advising Students in Counseling, and its implementation as learning the Indonesian language teaching materials. Research was conducted on speech teachers and pupils in learning counseling. The method used in this research is descriptive qualitative methods, as well as using fixed strategy (embedded research). Data collection techniques in this study using techniques see, record, and record. There are three things as a result of research on the form and strategies of politeness directive advising students in counseling consisting of 58 data. 1) The form of politeness TTD advising students in the counseling containing eight subfokus form of politeness directive 1). Bermodus imperatives include the Sub-KD ruled as much as 3 or 8%, 2). Berformatif explicitly includes the Sub-KD prohibit as much as 2 or 5%, and ask for as much as 1 or 2%, 3). Berformatif fenced includes Sub-KD reprimanded by 1 or 2%, 4). The revelation of desire include Sub-KD suggest as many as 1 or 2%, 5). The revelation of the question includes the Sub-KD reprimanded by 1 or 2%, and reminds many as 1 or 2%, 6). Berpernyataan advice covering Sub-KD suggest as many as 4 or 10%, 7). Strong gestured includes Sub-KD reprimand sebanyak 2 or 5%, and requires as much as 1 or 2%, and 8). Smooth gestured includes Sub-KD expect as much as 1 or 2%, to direct as much as 1 or 2%, and reminds many as 1 or 2%. 2) Strategies and techniques politeness directive advising students in counseling containing strategies and techniques: direct strategy. 3) These findings can be implemented as a pragmatic course teaching materials FKIP PBSI UMS.

Keyword: *direct politness, from and strategy KD, indonesian material teaching*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Ilmu bahasa terdiri atas beberapa cabang ilmu. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Bahasa didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat atbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi (Chaer, 2002:14). Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan yang disebut bahasa lisan maupun secara tertulis yang disebut bahasa tulis (Rohmadi, 2010).

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersiraf psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur, kemudian tindak tutur dan peristiwa ini menjadi dua gejala yang terdapat pada suatu proses yang disebut komunikasi (Chaer, 2010:27). Kegiatan komunikasi penutur dan mitra tutur juga melibatkan partisipan-partisipan yang lain. Agar tercipta komunikasi yang baik perlu adanya kerjasama yang bertujuan bisa memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya. Menurut (Chaer, 2010:6) menyebutkan bahwa kesantunan berbahasa lebih berkenaan dengan substansi bahasanya, maka etika berbahasa lebih berkenaan dengan perilaku atau tingkah laku di dalam bertutur. Beberapa ahli bahasa menyebutkan bahwa sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya itu disebut etika berbahasa atau tata cara berbahasa.

Salah satu bentuk kegiatan di sekolah yaitu dengan adanya bimbingan konseling yang diberikan guru kepada murid. Bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sebagai peserta didik. Realisasi bentuk TTD kesantunan berbahasa guru dalam menyampaikan bimbingannya berupa kesantunan direktif yang bertujuan menasihati siswa. Proses guru berkomunikasi dengan murid pada bimbingan konseling tersebut merupakan salah satu TTD secara langsung yang disampaikan kepada murid. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dengan judul “Bentuk dan Strategi Kesantunan Direktif *Menasihati* Siswa dalam Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia”. Ada 3 tujuan penelitian yang ingin dicapai. Mendeskripsikan realisasi bentuk kesantunan TTD *menasihati* siswa guru dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Mendeskripsikan strategi dan teknik kesantunan TTD *menasihati* siswa dalam bimbingan

konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Mendeskripsikan implementasi bahan ajar berdasarkan bentuk dan strategi kesantunan TDD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis bentuk dan strategi kesantunan direktif *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah PK Surakarta dan implementasinya sebagai bahan ajar mata kuliah pragmatik adalah metode deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang (*embedded research*). Dalam hal ini, peneliti sudah menentukan *variabel penelitian sejak awal*. Variabel yang dimaksud adalah (1) bentuk TDD, (2) strategi dan teknik, dan (3) tuturan guru dan siswa

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian bentuk dan strategi kesantunan direktif menasihati siswa bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mengkaji tentang bentuk kesantunan TDD. Ada delapan subfokus bentuk TDD menasihati dalam bimbingan konseling. 1). Bermodus imperatif meliputi Sub-KD *memerintah*, 2). Berformatif eksplisit meliputi Sub-KD *melarang* dan *meminta*, 3). Berformatif berpagar meliputi Sub-KD *menegur*, 4). Pernyataan keinginan meliputi Sub-KD *menyarankan*, 5). Pernyataan pertanyaan meliputi Sub-KD *menegur* dan *mengingatkan*, 6). Berpernyataan saran meliputi Sub-KD *menyarankan*, 7). Berisyarat kuat meliputi Sub-KD *menegur* dan *menuntut*, dan 8). Berisyarat halus meliputi Sub-KD *mengharap*, *mengarahkan*, dan *mengingatkan*. Penelitian bentuk dan strategi kesantunan direktif kemudian diimplementasikan ke dalam bahan ajar mata kuliah pragmatik FKIP PBSI UMS

3.1 Realisasi Bentuk Kesantunan TTD *Menasihati* Siswa dalam Bimbingan Konseling

Bentuk kesantunan TTD menurut Blum Kulka dibagi menjadi sepuluh kategori, salah satu kategori tersebut *memberi nasihat atau menasihati*. Kategori *memberi nasihat* memuat sub tindak tutur direktif yang meliputi *menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, dan mengingatkan*. *Menasihati* merupakan bagian dari kategori tindak tutur direktif memberi nasihat. Berikut akan dijabarkan bentuk kesantunan direktif guru *menasihati* dalam bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dengan menggunakan teknik perluas.

3.1.1 Realisasi TTD Bermodus Imperatif

Realisasi KD Sub-KD *memerintah*

Memerintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh *Mt* melakukan sesuatu. Kedudukan *Mt* lebih rendah dibandingkan *Pn*.

1) Data (01)

Guru: “Berarti kamu sudah mengakui kesalahan kamu?”

Hari: “sudah bu, saya minta maaf”

Guru:” ya syukur kalau kamu sudah mengetahui kesalahan kamu, kamu ingin jadi anak yang penurut kan? Kamu juga sudah dewasa, masak ibu harus mengingatkan terus, semua itu tergantung dari diri kamu sendiri Hari”.

Hari: “iya bu, saya paham maksud ibu”

Guru: “*cobalah rubah pola pikirmu kalau kamu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, memang harus dimulai dari sekarang. Contoh kecilnya saja tadi soal mengerjakan PR matematika, itu salah satu contoh dislipin. Coba kamu sukai dulu pelajarannya, kalau kamu sudah suka mau ngapain itu mudah, mengerjakan dibuat santai dan menyenangkan.ibu yakin nanti lama-pama kalau kamu sudah terbiasa akan menjadi mudah*”.

(D.01, 22 Agustus 2016)

Eksplikatur : *cobalah rubah pola pikirmu kalau kamu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, memang harus dimulai dari sekarang. Contoh kecilnya saja tadi soal mengerjakan PR matematika,*

Pemarkah lingual :

Penanda nonlingual :

- a. *Pn* dan *Mt* merupakan guru dan siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta
- b. Aktifitas ketika *Pn* sedang memberikan layanan bimbingan konseling

Implikatur :

- a. *Pn* memberikan nasihat berupa perintah agar *Mt* bisa merubah pola pikir
- b. *Pn* mencoba memberikan gambaran solusi yang terbaik.

Maksud sub KD : Nasihat berupa perintah

Status sosial : *Pn* guru perempuan 40 th, *Mt* siswa kelas 8

Berdasarkan data (01) di atas *Pn* adalah guru bimbingan konseling, yang menggunakan KD menasihati yang Sub-KD *imperatif* atau *memerintah*. karena *Pn* menggunakan bahasa yang santun dengan intonasi yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan penanda lingual *sit down to cah ayu* (duduk ya anak cantik)!. Berdasarkan konteks tuturan tersebut terjadi saat *Pn* memberikan layanan bimbingan konseling secara individu yang sedang mengalami sedikit masalah dengan guru Matematika. Hal yang melatarbelakangi tuturan tersebut *Pn* berusaha memerintah *Mt* dengan cara yang bisa dipahami *Mt* tanpa menyinggung perasaan dengan berbicara yang halus. Status sosial diantara keduanya berbeda. Kedudukan *Pn* tinggi dibandingkan dengan *Mt*.

3.1.2 Realisasi TTD Berformatif Eksplisit

Realisasi KD Sub-KD *melarang*

Sub-KD *melarang* adalah KD yang bertujuan supaya *Mt* tidak boleh sekali atau *melarang* atau *dilarang* melakukan sesuatu.

1) Data (04)

Guru: “Jadi karena membolos itu nanti juga akan menciptakan apa yang namanya kegiatan-kegiatan yang negatif lainnya, tadi yang laki-laki merokok, apakah cuma berhenti sampai merokok?”

Siswa”Tidak, “

Guru: “*Apalagi yang lebih dekat lagi minum minuman keras, oleh karena itu jangan sekali-kali meyentuh barang haram tersebut apalagi sampai minum!* nanti kalau sudah minum-minuman keras pakai sepeda cepet-cepetan, balapan dengan kecepatan 60 kurang opo (apa), cepet, 100 kurang, lhaaa, lha itu juga akan berdampak pada diri sendiri apalagi nanti kalau sampai kecelakaan merugikan yang lain, merokok, minum-minuman keras, balap-balapan, yaa, setelah itu apa?mengakibatkan kerugian bagi orang lain dan diri sendiri. Dosa besar jika sampai mengonsumsi!”
(D.04, 9 November 2015)

Eksplikatur: *apalagi yang lebih dekat lagi minum minuman keras, oleh karena itu jangan sekali-kali meyentuh barang haram tersebut apalagi sampai minum!*

Penanda lingual :Intonasi seru

Penanda nonlingual :

- a. Pn dan Mt merupakan guru dan siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta
- b. Aktivitas di ruang bimbingan konselling

Implikatur:

- a. Pn melarang Mt untuk minum-minuman keras, balapan, merokok.
- b. Pn mengarahkan Mt kegiatan tersebut akan merugikan yang lain.

Maksud sub KD : Arahan berupa larangan

Status sosial : Pn guru perempuan 40 th, Mt siswa kelas 8

Berdasarkan data (04) di atas Pn dalam hal ini, guru bimbingan konseling yang menggunakan kesantunan direktif memberi nasihat kategori *melarang*, karena Pn menggunakan bahasa yang santun. Hal tersebut ditunjukkan melalui penanda lingual *apalagi yang lebih dekat lagi minum minuman keras, oleh*

karena itu jangan sekali-kali meyentuh barang haram tersebut apalagi sampai minum! Berdasarkan penanda lingual tersebut *Pn* memberikan nasihat kategori *melarang* kepada *Mt*. Konteks tuturan tersebut terjadi pada saat bimbingan konseling di kelas secara berkelompok. Arahan yang berupa petunjuk atau pedoman *Mt* untuk melangsungkan kehidupan di masa depan, karena kehidupan mereka masih begitu panjang. Arahan yang positif akan membantu *Mt* menentukan berlangsungnya kehidupan mereka .

Pn menjelaskan bahwa kegiatan negatif tidak hanya membolos saja. Kegiatan balapan, merokok, minum minuman keras, dan kegiatan yang lainnya. *Mt* mengetahui kegiatan tersebut tidak menghasilkan apapun, melainkan hanya kerugian yang didapatkan. Oleh karena itu, *Pn* mencoba memberikan arahan yang bertujuan supaya *Mt* lebih mengetahui secara jelas. *Mt* juga berjanji tidak akan melakukan hal-hal yang hanya membawa kehancuran untuk masa depannya.

3.1.3 Realisasi TTD Berformatif Berpagar

Realisasi KD Sub-KD *menegur*

Kategori memberikan teguran bertujuan untuk *memberikan kritikan* atau peringatan supaya *Mt* tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu.

1) Data (07)

Guru: “Saya harapkan diperhatikan dengan baik-baik apa yang ibu sampaikan , *jangan sampai kalian menyesal, seperti tadi apa yang saya bilang nasi kalau sudah menjadi bubur tidak mungkin bisa dirubah lagi menjadi nasi.* mungkin itu saja yang bisa bu guru sampaikan , menasihati kalian. ibu guru tidak bosan-bosannya menasihati kalian”.

(D.07, 9 November 2015)

Eksplikatur : *jangan sampai kalian menyesal, seperti tadi apa yang saya bilang nasi kalau sudah menjadi bubur tidak mungkin bisa dirubah lagi menjadi nasi.*

Penanda lingual :-

Penanda nonlingual

- a. Pn dan Mt merupakan guru dan siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta
- Implikatur :
- a. pn menyuruh Mt untuk merubah sikap.
- b. Pn mengingatkan Mt agar tidak menyesal dikemudian hari.
- Maksud sub KD : Nasihat berupa teguran
- Status sosial : Pn guru perempuan 40 th, Mt siswa kelas 8

Berdasarkan data (07) di atas Pn dalam hal ini, guru bimbingan konseling yang menggunakan KD menasihati yang Sub-KD *teguran*. Pn menggunakan bahasa yang santun dengan intonasi yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan melalui penanda lingual *jangan sampai kalian menyesal, seperti tadi apa yang saya bilang nasi kalau sudah menjadi bubur tidak mungkin bisa dirubah lagi menjadi nasi*. Konteks tuturan tersebut menunjukkan bahwa Pn menasihati Mt supaya bisa menjadi siswa baik dengan cara tidak melanggar aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah seperti membolos pada saat kegiatan belajar mengajar. Diibaratkan oleh Pn seperti nasi menjadi bubur yang artinya apabila semua tindakan yang kurang baik sudah terjadi tidak akan bisa berubah menjadi lebih baik lagi seperti sering membolos yang akan berdampak buruk untuk prestasi di sekolah, nilai menjadi jelek.

3.1.4 Realisasi TTD Berpernyataan Keinginan

Realisasi KD Sub-KD *menyarankan*

Kategori *menyarankan* mengandung maksud pendapat Pn supaya dipertimbangkan oleh Mt dalam bertindak bisa berupa usulan, anjuran, atau cita-cita

1) Data (08)

Guru: “Kalian itu sudah bisa membedakan gitu lho. Maka bu guru itu inginnya, kalian itu, *karena sudah tahu mana yang baik mana yang buruk ya kalo seharusnya sekolah itu yo yang tenanan*, apa itu yang rajin, kalau yang rajin bagaimana? PR dikerjakan, berangkat sekolah tepat waktu,

disiplin, harus kaya gitu juga, apalagi sholatnya juga harus disiplin, nanti kalau kalian sudah terbiasa disiplin, sampai besar nanti kalian juga akan terus disiplin”.

(D.08, 9 November 2015)

Eksplikatur: *karena sudah tahu mana yang baik mana yang buruk ya kalau sekolah itu yo yang tenanan!*

Penanda lingual: Intonasi seru

Penanda nonlingual

- a. Pn dan Mt merupakan guru dan siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

Implikatur:

- a. Pn mengarahkan ketika sekolah itu harus serius.
- b. Pn menyarankan Mt tidak boleh main-main ketika sedang sekolah

Maksud sub KD: menyarankan

Status sosial : Pn guru perempuan 40 th, Mt siswa kelas 8

Berdasarkan data (08) di atas Pn dalam hal ini, guru bimbingan konseling yang menggunakan KD menasihati yang Sub-KD *menyarankan*, karena Pn menggunakan bahasa yang santun. Hal tersebut ditunjukkan melalui penanda lingual *karena sudah tahu mana yang baik mana yang buruk ya kalo sekolah itu yo yang tenanan!*. Berdasarkan penanda lingual tersebut Pn memberikan nasihat kategori mengarahkan kepada Mt. Konteks tuturan tersebut terjadi pada saat di dalam kelas. Pn bersyukur bahwa Mt mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Pn mengarahkan dengan tujuan agar tindakan Mt bisa dilaksanakan dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan dari orang lain. Tindakan tersebut misalnya selalu mengerjakan PR tanpa disuruh, berangkat sekolah lebih awal, dan bisa menghargai waktu. Mt mencoba untuk bisa melakukan yang diarahkan oleh Pn. Peristiwa yang melatarbelakangi tuturan tersebut bahwa peserta didik saat ini sudah mengalami kemunduran tentang pentingnya menghargai tentang pendidikan. Saat ini, bahkan pendidikan itu menjadi dasar untuk bisa meraih

impian yang diinginkan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin tinggi juga kualitasnya.

3.2 Strategi dan Teknik Kesantunan Direktif *Menasihati* Siswa dalam Bimbingan Konseling

3.2.1 Strategi Kesantunan Direktif Langsung

Strategi langsung merupakan tindak tutur yang menyatakan secara langsung maksud penutur. Strategi bertutur langsung dilakukan dengan menggunakan tipe-tipe kalimat sesuai dengan fungsi tipe kalimat itu. Kalimat berita digunakan untuk menyatakan atau memberitakan sesuatu. Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu dan seterusnya kalimat perintah digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Jika suatu kesantunan direktif untuk menyatakan *memerintah, meminta, mengajak, menghambat, mengkritik*, dengan segala macam realisasi sub KD-nya ditandai terdapatnya bentuk *memerintah, meminta, mengajak, menghambat, mengkritik* dengan sub Kdnya sehingga dinyatakan KD atau sub KD langsung.

1) Data (01)

Guru: “Berarti kamu sudah mengakui kesalahan kamu?”

Hari: “sudah bu, saya minta maaf”

Guru:” ya syukur kalau kamu sudah mengetahui kesalahan kamu, kamu ingin jadi anak yang penurut kan? Kamu juga sudah dewasa, masak ibu harus mengingatkan terus, semua itu tergantung dari diri kamu sendiri Hari”.

Hari: “Iya bu, saya paham maksud ibu”

Guru: “*Cobalah rubah pola pikirmu kalau kamu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, memang harus dimulai dari sekarang. Contoh kecilnya saja tadi soal mengerjakan PR matematika, itu salah satu contoh disiplin. Coba kamu sukai dulu pelajarannya, kalau kamu sudah suka mau ngapain itu mudah, mengerjakan dibuat santai dan menyenangkan.ibu yakin nanti lama-pama kalau kamu sudah terbiasa akan menjadi mudah”.*

(D.01, 22 Agustus 2016)

Eksplikatur	:	<i>cobalah rubah pola pikirmu kalau kamu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, memang harus dimulai dari sekarang. Contoh kecilnya saja tadi soal mengerjakan PR matematika,</i>
Pemarkah lingual	:	
Penanda nonlingual	:	<ol style="list-style-type: none"><i>Pn dan Mt merupakan guru dan siswa SMP Muhammadiyah</i><i>Aktifitas ketika Pn sedang memberikan layanan bimbingan konseling</i>
Implikatur	:	<ol style="list-style-type: none"><i>Pn memberikan nasihat berupa perintah agar Mt bisa merubah pola pikir</i><i>Pn mencoba memberikan gambaran solusi yang terbaik.</i>
Maksud sub KD	:	Nasihat berupa perintah
Status sosial kelas 8	:	<i>Pn guru perempuan 40 th, Mt siswa</i>

Berdasarkan data (01) di atas Pn adalah guru bimbingan konseling, yang menggunakan KD menasihati yang Sub-KD *imperatif* atau *memerintah* menggunakan strategi secara langsung. Hal tersebut ditunjukkan penanda lingual *cobalah rubah pola pikirmu kalau kamu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, memang harus dimulai dari sekarang. Contoh kecilnya saja tadi soal mengerjakan PR matematika, itu salah satu contoh dislipin* Pn menyuruh secara langsung kepada Mt mencoba merubah pola pikirnya. Strategi secara langsung tersebut berupa perintah Pn terhadap Mt agar melakukan apa yang diperintahkan oleh Pn.

3.2.2 Teknik Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah

disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya.

1) Data (02)

Guru : ”*Sit down to cah ayu, yen minum, (duduk lan anak cantik kalau minum)sekarang bunda mau nanya, ada apa dengan kansa? Memang kansa bau?*”

Siswa : “Aku gak nulis kok”

(D.11, 22 Oktober 2015)

Eksplikatur : *sit down to cah ayu! (duduklah anak cantik)*

Pemarkah lingual : Implisit menyuruh

Penanda nonlingual :

a. Pn menduga bahwa di kelas 8 sedang terjadi permasalahan antar teman

a. Pn mengajak untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin

b. Ada beberapa siswa minum dengan berdiri

Implikatur :

a. Pn menyuruh Mt ketika sedang minum itu duduk

b. Mt merespon perintah Pn

Maksud sub KD : Menyuruh Mt untuk minum dengan posisi duduk

Status sosial :Pn guru perempuan 40 th, Mt siswa kelas 8

Berdasarkan data 02) di atas termasuk teknik langsung literal. Hal ini dibuktikan dengan cara Pn mengajak Mt untuk duduk. Terdapat hubungan langsung antara eksplikatur dengan maksud yang dituju dan keterkaitan makna antara bentuk eksplikatur dengan maksud yang dituju yakni penanda lingual *sit down to cah ayu!*. Konteks tuturan tersebut terjadi karena ada beberapa siswa ketika minum dengan keadaan berdiri, sehingga terjadilah tuturan langsung yang disampaikan oleh Pn kepada Mt. Berdasarkan penanda lingual tersebut Pn mengajak Mt melakukan apa yang diperintahkan.

3.2.3 Implementasi Bahan Ajar Mata Kuliah Pragmatik PBSI FKIP UMS

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar salah satu sebuah perencanaan yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan materi pembelajaran mata kuliah pragmatik semester 6 Standar Kompetensi: 1. Mampu menguasai pengetahuan ilmu bahasa. Kompetensi Dasar 1.2 Mampu menjelaskan mengenai bidang pragmatik. Sebagaimana yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan

4. PENUTUP

Peneliti menemukan realisasi bentuk TTD *menasihati* siswa dalam bimbingan konseling terdapat delapan subfokus meliputi, 1). Bermodus imperatif meliputi Sub-KD *memerintah*, 2). Berformatif eksplisit meliputi Sub-KD *melarang* dan *meminta*, 3). Berformatif berpagar meliputi Sub-KD *menegur*, 4). Pernyataan keinginan meliputi Sub-KD *menyarankan*, 5). Pernyataan pertanyaan meliputi Sub-KD *menegur* dan *mengingatkan*, 6). Berpernyataan saran meliputi Sub-KD *menyarankan*, 7). Berisyarat kuat meliputi Sub-KD *menegur* dan *menuntut*, dan 8). Berisyarat halus meliputi Sub-KD *mengharap*, *mengarahkan*, dan *mengingatkan*. Strategi dan teknik kesantunan TTD *menasihati* siswa bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta berupa strategi dan teknik langsung literal. Temuan penelitian ini penulis implementasikan sebagai bahan ajar pada mata kuliah pragmatik semester 6 Standar Kompetensi: 1. *Mampu menguasai pengetahuan ilmu bahasa*. Kompetensi Dasar 1.2 *Mampu menjelaskan mengenai bidang pragmatik*. Saran-saran yang berupa untuk mengupayakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan khazanah pendidikan pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini mengenai bentuk dan strategi kesantunan direktif sebagai bahan ajar tentang penggunaan bahasa yang santun, sehingga siswa mampu

menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh mitra tuturnya ketika berkomunikasi. Siswa dapat menggunakan bahasa ketika berbicara baik secara formal atau tidak formal, sehingga dapat menghindari penggunaan kata-kata yang tidak santun.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Putra.

Prayitno, Harun Joko . 2010. *Perwujudan Prinsip Kerjasama, Sopan Santun, dan Ironi Para Pejabat dalam Peristiwa Rapat Dinas di Lingkungan Pemkot Berbudaya Jawa. Kajian Linguistik dan Sastra* Vol. 22 No.1 halaman 30-46.

Prayitno, Harun, Joko .2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta:MUP

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010*Analisis Wacana Pragmatik Kajian: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.